

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan ekonomi, sehingga manusia disebut juga sebagai makhluk ekonomi. Manusia sebagai makhluk ekonomi yaitu bahwa manusia berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya semaksimal mungkin, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Untuk memenuhi kebutuhan, manusia menggunakan uang sebagai alat pembayarannya. Oleh karena itu manusia sangat bergantung dengan adanya uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga perlu mengelola keuangan dengan baik dan bijak.²

Salah satunya seperti mahasiswa, mahasiswa adalah bagian dari populasi masyarakat yang cukup besar dan memiliki pengaruh pada perekonomian, karena mereka akan memasuki dunia kerja di masa depan dan harus mulai mengurus keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa berada pada tahap di mana mereka perlu mandiri dalam pengelolaan keuangan mereka dan tidak sepenuhnya bergantung pada pengawasan orang tua.³

Mahasiswa masih memiliki sifat labil sehingga untuk menerima hal baru lebih mudah serta terpengaruh akan tingginya gaya hidup juga akan lebih mudah. Kebanyakan mahasiswa akan mementingkan keinginan

² Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati, Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa, (Semarang : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021), 198-206

³ Novi Rachmawati & Ita Nuryana, Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, (Semarang: Economic Education Analysis Journal, 2021), 9 (1), 166-181.

daripada kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mengakibatkan adanya perilaku konsumtif, apabila perilaku tersebut dilakukan dengan berlebihan akan bisa berdampak pada masalah keuangan dimasa yang akan datang. Sehingga mahasiswa perlu untuk pengelolaan keuangan pribadi.⁴

Menurut hasil penelitian Wulandari dan Hakim menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi masalah keuangan, dikarenakan oleh ketidakmampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kesulitan dalam merencanakan anggaran bulanan, kurangnya pengawasan keuangan dari orangtua, dan kebiasaan mencari kepuasan sesaat.⁵

Salah satu cara untuk mengelola keuangan yaitu bagaimana dari diri sendiri dapat mengontrol setiap pengeluaran. Ketika pengeluaran terjadi secara terus berkelanjutan dan tidak terhingga keseluruhannya hingga seseorang terasa kesulitan untuk mengontrolnya, hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan seseorang tersebut masih terbilang buruk atau rendah.⁶

Literasi keuangan yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Menurut OJK literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi pandangan dan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membuat keputusan finansial yang lebih baik dan mengelola keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan

⁴ Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati, Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa, (Semarang : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021), 198-206

⁵ Novi Rachmawati & Ita Nuryana, Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, (Semarang: Economic Education Analysis Journal, 2021), 9 (1), 166-181.

⁶ Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, (Surabaya : Jurnal Tidak Diterbitkan), hal. 1-10

seseorang, maka semakin bijak pula manajemen keuangan seseorang tersebut.⁷

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Namun indeks literasi keuangan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 30,03%, sedangkan Singapura mencapai 98% dan Malaysia mencapai 85%.⁸

Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Hal ini juga terjadi di kalangan mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan rendah tentang pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menimbulkan keprihatinan karena seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan mandiri untuk mengelola keuangan dan mengambil tanggung jawab atas keputusan keuangan mereka selama masa perkuliahan, yang seringkali menjadi periode pertama mereka dalam mengelola keuangan tanpa

⁷ “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan”, dalam <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>, diakses 5 Oktober 2023

⁸ Dina Karina, (ed)., “Literasi Keuangan RI Kalah Jauh dari Singapura, Luhut: Risikonya Tinggi Tak Paham Fungsi”, dalam <https://www.kompas.tv/article/241232/literasi-keuangan-ri-kalah-jauh-dari-singapura-luhut-risikonya-tinggi-tak-paham-fungsi>, diakses 5 Oktober 2023

pengawasan orangtua. mengambil tanggung jawab atas keputusan keuangan mereka sendiri.⁹

Sebagai mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan dengan pembelajaran di perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau fakultas yang mempelajari tentang keuangan. Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki pencapaian akademik sesuai dengan jurusan mereka dan mampu menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap segala pilihan dan risiko yang mereka hadapi. Ini termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan, baik yang diperoleh dari orang tua, beasiswa, atau bisnis mereka sendiri.

Mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan yang kompleks, seperti membayar uang kuliah, sewa tempat tinggal, membayar untuk kebutuhan tugas kuliah, menabung, dan bahkan bekerja paruh waktu, yang semuanya memerlukan keseimbangan antara pekerjaan, kuliah, dan kehidupan sosial mereka. Dengan literasi keuangan yang kuat, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan mereka, sehingga dapat menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa depan dengan lebih baik¹⁰. Pada hasil penelitian Novi Rachmawati dan Ita Nuryana menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.¹¹

⁹ M. F., Sabri, et. all., *Financial Behaviour and Problem among College Student in Malaysia: Research and Education Implication*. (Consumer Interest Annual, 2008), 54 (1), 166-170

¹⁰ Theresia Tyas Listyani, et. all., *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang Dalam Mengelola Keuangan*, (Semarang: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2019), hal 924-937

¹¹ Novi Rachmawati & Ita Nuryana, *Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*, (Semarang: Economic Education Analysis Journal, 2021), 9 (1), 166-181.

Selain literasi keuangan, lingkungan teman sebaya bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Teman sebaya adalah individu yang memiliki kesamaan dalam usia, minat, atau latar belakang dengan kita. Mereka adalah orang-orang seumuran atau sekelompok yang sering kita jumpai di lingkungan seperti sekolah, kampus, atau tempat lain dimana kita berinteraksi secara sosial. Sebagian besar mahasiswa menjalani kehidupan yang terpisah dari keluarga mereka, yang mengakibatkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu di kampus. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol masalah keuangan pribadi mereka, karena mereka akan dihadapkan pada berbagai godaan, tidak hanya dari berbelanja online yang semakin populer, tetapi juga karena pengaruh dari ajakan teman sebaya yang mungkin tidak mempertimbangkan konsekuensi keuangan jangka panjang. Semua ini bisa memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peran sebagai *subjective norm*, yang berarti bahwa teman sebaya memiliki pengaruh langsung pada perilaku manajemen keuangan pribadi seseorang, karena mahasiswa sering menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka. Mahasiswa banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dengan umur yang relatif hampir sama. Seringnya bertemu dengan teman sebaya akan cenderung mudah terpengaruh.¹²

Lingkungan teman sebaya yang positif dapat berpengaruh baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, namun jika lingkungan

¹² Salma Hasna Fadhillah, Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hal. 1-134

teman sebaya kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Contoh hal yang kurang baik yang terjadi pada lingkungan teman sebaya saat ini yaitu pengaruh untuk berperilaku boros yang belanja tidak sesuai kebutuhan untuk mengikuti trend, serta adanya kecenderungan untuk selalu menghabiskan uang bersama teman-teman setiap bulan untuk berbagai aktivitas seperti berkumpul atau jalan-jalan. Tanpa disadari, ini menjadi kebiasaan buruk yang berkontribusi pada peningkatan pengeluaran bulanan mahasiswa. Sehingga hal tersebut dapat berdampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut hasil penelitian Ila Rosa dan Agung Listiadi teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa¹³. Teman sebaya yang memiliki sikap positif dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka dapat memberikan dorongan untuk mencari dan memperdalam pengetahuan tentang keuangan, sehingga mereka lebih siap dalam membuat keputusan keuangan. Semakin banyak teman sebaya yang memiliki pemahaman yang baik tentang uang, maka tingkat pengetahuan individu terhadap keuangan mereka akan meningkat.

Sosial ekonomi orangtua adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sosial ekonomi orangtua mengacu pada posisi sosial dan keadaan keuangan keluarga seseorang. Ini melibatkan faktor seperti penghasilan orangtua, pekerjaan orangtua, tingkat pendidikan, dan ketersediaan sumber daya ekonomi lainnya.

Hasil penelitian dari Giranti Ayu Prihatsari menyatakan bahwa sosial

¹³ Ila Rosa dan Agung Listiadi, Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, (Surabaya : Jurnal Manajemen, 2020), 12 (2), 244-252

ekonomi orangtua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.¹⁴

Mahasiswa dari latar belakang keluarga menengah ke atas sering mendapatkan panduan dan bimbingan yang memadai dari orang tua tentang pengelolaan keuangan. Namun, hanya sebagian dari mereka yang dapat secara efektif menerapkan dan mengelola keuangan mereka dengan baik tanpa terjebak dalam perilaku boros. Di sisi lain, ada mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah yang mungkin tidak menerima panduan dan bimbingan yang sama karena orang tua mereka lebih fokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tetapi sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah ini mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka menyadari pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan mereka sebelumnya, dan mereka tidak mengadopsi kebiasaan boros. Bahkan, beberapa dari mereka mampu mencari uang sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada dukungan uang bulanan dari orang tua mereka.

Pada penelitian ini, penulis memilih satu kelompok saja yakni mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah (MKS) angkatan 2020 sebagai populasi penelitian, karena mahasiswa MKS angkatan 2020 ini sudah menginjak semester akhir sehingga sudah mendapatkan ilmu yang matang tentang keuangan pada masa perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan karakteristik dari populasi pada teori dari Sugiyono yang menyatakan Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan

¹⁴ Giranti Ayu Prihatsar, Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Solo Raya, (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2023)

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti.¹⁵ Mahasiswa MKS angkatan 2020 memenuhi karakteristik kebutuhan populasi pada penelitian ini yakni mengenai pemahaman yang matang mengenai pengelolaan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa MKS angkatan yang lain seperti angkatan 2021,2022, maupun 2023.

Selain itu mahasiswa MKS 2020 juga dianggap lebih lama dalam berinteraksi di lingkungan teman sebaya dibandingkan mahasiswa MKS angkatan 2021, 2022, maupun 2023. Berdasarkan penelitian oleh Isti Ardiati et, all,. yang menyatakan pengetahuan keuangan meninggi artinya perilaku keuangan juga menguat. Mahasiswa akan cermat mengelola keuangannya dan juga menabung. Bahkan mahasiswa akan memanfaatkan keuangannya sebagai modal pengembangan kekayaan dalam hidupnya. Keputusan yang diambil sangat mempengaruhi dalam segi keuangan mahasiswa karena menjadi dorongan tanggungjawab manajemen keuangan. Individu dengan pengetahuan yang kuat cenderung akan mengambil keputusan berdasarkan analisa tepat.¹⁶ sehingga Mahasiswa angkatan 2020 tersebut dapat menghasilkan data yang lebih relevan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dengan begitu Mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2020 adalah responden yang relevan untuk menjawab pertanyaan

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung 2019: Alfabeta. Hal. 38

¹⁶ Isti Ardiati dkk, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Kepribadian Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 3 No.1, Februari 2023, pp. 94 -113

pada penelitian ini dan data mahasiswa MKS angkatan 2020 akan lebih lengkap dan akurat serta dapat mudah dijangkau dibandingkan dengan mahasiswa MKS angkatan 2021,2022, maupun 2023. Sehingga dapat mengoptimalkan hasil pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan pribadi dikalangan mahasiswa, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Teman Sebaya, dan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2020”. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif, serta menyediakan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan pribadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa tentang pengelolaan keuangan
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
3. Keterbatasan sumber daya ekonomi mahasiswa

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2020?
2. Apakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2020?
3. Apakah pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2020?
4. Apakah pengaruh literasi keuangan, lingkungan teman sebaya, dan sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020
2. Untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020
3. Untuk menguji pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, lingkungan teman sebaya, dan

sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2020

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara literasi keuangan, lingkungan teman sebaya dan sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa serta dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, lingkungan teman sebaya dan sosial ekonomi orangtua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pustaka dan referensi bagi mahasiswa, staf dan pengajar lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian atau sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya pada bidang yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai landasan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sama atau berkaitan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Teman Sebaya dan Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (bebas) dilambangkan dengan (X), sehingga variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), dan Sosial Ekonomi Orangtua (X3). Variabel dependen dilambangkan dengan (Y), sehingga variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini baik dalam segi waktu, biaya dan tempat, maka pengambilan sampel yaitu pada mahasiswa prodi manajemen keuangan syariah angkatan 2020 UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengelolaan keuangan pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi yaitu proses pengaturan dan pengelolaan keuangan individu untuk memenuhi kebutuhan, merencanakan keuangan, mengelola pengeluaran dan pendapatan, serta menabung atau melakukan investasi untuk masa depan.

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan kemampuan dalam mengelola berbagai aspek keuangan individu, seperti mengatur utang, merencanakan keuangan, dan melakukan investasi. Literasi keuangan itu penting, agar dapat mengelolan keuangan dengan bijak¹⁷.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya mencakup pengaruh dan interaksi antara seseorang dengan rekan sebayanya, yang berpotensi mempengaruhi perilaku, sikap, dan pencapaian individu. Lingkungan teman sebaya juga dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dimana lingkungan yang positif akan berdampak

¹⁷ Amanita Novi Yushita, *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*, (Yogyakarta: Jurnal Nominal, 2017), 6(1), 11-26

pada pengelolaan keuangan mahasiswa yang baik¹⁸.

d. Sosial Ekonomi Orangtua

Sosial ekonomi orangtua merujuk pada kondisi atau status sosial dan ekonomi dari orangtua seseorang. Ini mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan faktor-faktor sosial lainnya yang dapat memengaruhi pengalaman hidup dan perkembangan mahasiswa.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada skripsi ini menjabarkan variabel-variabel pada penelitian yang memuat jenis data, pengukuran dan pengumpulan data guna memperoleh informasi.

a. Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Pengelolaan keuangan adalah variabel terikat pada penelitian ini, yang termasuk jenis data kuantitatif. Pengumpulan data pada variabel pengelolaan keuangan ini dapat melalui kuesioner yang berisi pertanyaan sesuai indikator variabel dengan diukur menggunakan skala likert.

b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pemahan tentang keuangan agar bijak dalam penggunaannya. Literasi keuangan termasuk jenis data kuantitatif dan sebagai variabel bebas (X1) pada penelitian ini. Pengumpulan

¹⁸ Sheli Resti Asmara, Tati Heryati & Rita Patonah, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal*, (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021), 2 (1), 71-78

¹⁹ Husnawati, *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan Dikeluarga Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Di Iaim Kabupaten Sinjai*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1-83

data variabel literasi keuangan melalui respon dari responden dengan menjawab pertanyaan menggunakan skala likert pada kuesioner.

c. Lingkungan Teman Sebaya (X2)

Lingkungan teman sebaya adalah variabel bebas (X2) yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Variabel lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif yang diukur dengan skala likert dengan mengumpulkan data melalui kuesioner.

d. Sosial Ekonomi Orangtua (X3)

Sosial ekonomi orangtua yaitu variabel bebas (X3) penelitian ini yang mencakup keadaan sosial dan ekonomi orangtua yang mencakup pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orangtua. Jenis data penelitian ini yaitu kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini dengan memberikan pertanyaan sesuai indikator variabel tersebut dan dijawab oleh responden dalam kuesioner yang diukur dengan skala likert.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan dalam pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Berikut sistematika penulisan skripsi :

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini berisi halaman depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

Bab II landasan teori, pada bab ini terdiri dari: (a) kajian teori dari setiap variabel, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian

Bab III metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) analisis data.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan hasil dari jawaban tentang masalah pada penelitian.

Bab VI penutup, dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.